

## **Faktor Penyebab Stunting di Puskesmas Pembantu Rumah Tumbuh Kabupaten Muara Enim**

Ferdianda Dwi Yuda<sup>1</sup>, Erfan Ramadhani<sup>2</sup>, Nurlela<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Palembang, Jl. Jend. A. Yani Lorong Gotong Royong, Kota Palembang, Sumatera Selatan  
ferdiandadwiyudha@gmail.com

### **Abstract**

This research aims to identify the factors that cause stunting in the Muara Enim Regency Home Growth Community Health Center, with a focus on Sukarami Village, Muara Enim District, South Sumatra Province. A qualitative approach was used involving Community Health Center officers, parents of stunted children, and community members around the Community Health Center as research informants. Sampling was carried out through purposive sampling to ensure the existence of relevant information. The research results show that factors such as low levels of maternal education, family economic conditions, limited access to health services, and unhealthy eating habits are the main contributors to the high prevalence of stunting. It was also found that efforts to overcome stunting require a holistic and integrated approach from the government, community and family. This research also highlights the need to increase the accessibility of health services, improve the socio-economic conditions of families, and implement sustainable education and counseling programs. As a result, a comprehensive intervention strategy was proposed to overcome stunting in the region. These findings can make a significant contribution to increasing public understanding about stunting and supporting government policies in achieving public health rights in accordance with the mandate of the Preamble to the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia.

**Keywords:** Factors Causing Stunting, Community Health Center

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab stunting di Puskesmas Pembantu Rumah Tumbuh Kabupaten Muara Enim, dengan fokus pada Kelurahan Sukarami, Kecamatan Muara Enim, Provinsi Sumatra Selatan. Pendekatan kualitatif digunakan dengan melibatkan petugas Puskesmas, orang tua anak stunting, dan anggota masyarakat sekitar puskesmas sebagai informan penelitian. Pengambilan sampel dilakukan melalui purposive sampling untuk memastikan keberadaan informasi yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti rendahnya tingkat pendidikan ibu, kondisi ekonomi keluarga, akses terbatas terhadap pelayanan kesehatan, dan kebiasaan makan yang tidak sehat menjadi kontributor utama tingginya prevalensi stunting. Ditemukan pula bahwa upaya penanggulangan stunting memerlukan pendekatan holistik dan terintegrasi dari pemerintah, masyarakat, dan keluarga. Penelitian ini juga menyoroti perlunya peningkatan aksesibilitas pelayanan kesehatan, perbaikan kondisi sosial ekonomi keluarga, dan implementasi program pendidikan dan bimbingan konseling yang berkelanjutan. Sebagai hasilnya, diusulkan adanya strategi intervensi yang komprehensif guna mengatasi stunting di wilayah tersebut. Temuan ini dapat memberikan kontribusi signifikan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang stunting dan mendukung kebijakan pemerintah dalam mencapai hak kesehatan masyarakat sesuai dengan amanat Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

**Kata Kunci:** Faktor Penyebab Stunting, Puskesmas Pembantu Rumah Tumbuh

Copyright (c) 2024 Ferdianda Dwi Yuda, Erfan Ramadhani, Nurlela

✉ Corresponding author: Ferdianda Dwi Yuda

Email Address: [ferdiandadwiyudha@gmail.com](mailto:ferdiandadwiyudha@gmail.com) (Jl. Jend. A. Yani Lr. Gotong Royong, Sumatera Selatan)

Received 24 January 2024, Accepted 31 January 2024, Published 7 February 2024

## **PENDAHULUAN**

Secara esensial, tugas pemerintah adalah untuk memberikan pelayanan kepada rakyatnya, termasuk di dalamnya adalah memenuhi hak kesehatan masyarakat sesuai dengan yang telah diamanatkan dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Layanan kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dasar yang meliputi pelayanan kesehatan, pendidikan dasar, dan

kebutuhan pokok masyarakat yang harus dipenuhi oleh pemerintah dan menjadi hak masyarakat.

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dari rata-rata usianya. Puskesmas Pembantu Rumah Tumbuh (PPRT) merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang berperan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan stunting. PPRT terletak di Kelurahan Sukarami, Kecamatan Muara Enim, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan. Kelurahan Sukarami merupakan salah satu kelurahan dengan prevalensi stunting tertinggi di Kabupaten Muara Enim, yaitu sebesar 32,5%.

Dalam menghadapi permasalahan stunting, pemahaman akan faktor-faktor penyebabnya menjadi landasan penting. Kabupaten Muara Enim memiliki karakter demografis, sosial dan ekonomi yang dapat mempengaruhi kondisi kesehatan anak-anak. Oleh karena itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat terungkap dengan jelas faktor-faktor apa saja yang berkontribusi terhadap tingginya prevalensi stunting di Puskesmas Pembantu Rumah Tumbuh Kabupaten Muara Enim.

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dari rata-rata usianya (Saharso, 2020). Menurut (Trihono, dkk, 2015), stunting diartikan sebagai suatu kondisi ketidakmampuan tubuh untuk tumbuh dan berkembang secara optimal akibat kurangnya asupan gizi yang cukup, terutama pada masa 1.000 hari pertama kehidupan, yaitu dari masa kehamilan hingga 2 tahun pertama kehidupan anak.

Stunting merupakan indikator kekurangan gizi kronis yang dapat terjadi pada masa perkembangan anak. Stunting terjadi akibat kurangnya asupan nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan optimal, serta dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan praktik perawatan anak yang kurang tepat (Sri Sukotjo, 2021).

Sementara itu, menurut (Saharso, 2020) stunting merupakan suatu kondisi yang muncul akibat ketidakseimbangan antara asupan nutrisi dan kebutuhan nutrisi anak. Kondisi ini terjadi ketika anak tidak mendapatkan asupan nutrisi yang cukup untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal.

Secara umum, para ahli di Indonesia sepakat bahwa stunting adalah suatu kondisi gagal tumbuh pada anak yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi yang cukup pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Kondisi ini dapat mempengaruhi kesehatan dan kualitas hidup anak di masa dewasa nanti. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan penanganan stunting perlu dilakukan dengan segera dan tepat sasaran.

Berdasarkan penjelasan dari para ahli yang disebutkan, dapat diambil kesimpulan bahwa stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak yang terjadi akibat kurangnya asupan gizi yang cukup pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Stunting ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dari rata-rata usianya. Kondisi ini terjadi karena ketidakmampuan tubuh anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, terutama pada masa 1.000 hari pertama kehidupan, mulai dari masa kehamilan hingga 2 tahun pertama kehidupan anak.

Beberapa faktor penyebab stunting di Puskesmas Pembantu Rumah Tumbuh Kabupaten Muara Enim perlu diperinci dan dipahami secara mendalam. Beberapa faktor yang dapat menjadi pemicu stunting di antaranya adalah rendahnya tingkat pendidikan ibu, kondisi ekonomi yang tidak memadai, akses terbatas terhadap pelayanan kesehatan, serta kebiasaan makan yang tidak sehat. Pemahaman terhadap faktor-faktor ini menjadi penting dalam merancang strategi intervensi yang efektif untuk mengatasi stunting di tingkat komunitas.

Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi angka stunting di Kota Muara Enim adalah kondisi sosial ekonomi keluarga. Keluarga yang kurang mampu biasanya kesulitan untuk memenuhi kebutuhan gizi anak, seperti makanan yang bergizi dan akses ke layanan kesehatan. Oleh karena itu, perlu ada program yang bertujuan untuk membantu keluarga miskin agar dapat memenuhi kebutuhan gizi anak (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Upaya mengatasi stunting di Puskesmas Pembantu Rumah Tumbuh Kabupaten Muara Enim perlu melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan keluarga. Pemerintah perlu menyediakan dukungan kebijakan dan anggaran yang memadai untuk program-program pencegahan dan penanggulangan stunting. Masyarakat perlu meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya gizi yang seimbang, perawatan kesehatan anak-anak, dan praktik-praktik hidup sehat. Keluarga perlu menerapkan pola asuh yang tepat untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pendidikan dan bimbingan konseling merupakan salah satu upaya yang penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang stunting. Program pendidikan dan bimbingan konseling dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah, serta dilakukan melalui kegiatan-kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan konseling. Program pendidikan dan bimbingan konseling perlu fokus pada pemahaman tentang faktor-faktor penyebab stunting, serta langkah-langkah konkret yang dapat dilakukan untuk mencegah dan mengatasi kondisi ini.

Dengan demikian, pemahaman yang lebih dalam terhadap faktor-faktor penyebab stunting akan menjadi dasar untuk merancang strategi intervensi yang tepat dan efektif, serta memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup anak-anak di wilayah Puskesmas Pembantu Rumah Tumbuh Kabupaten Muara Enim.

## **METODE**

Penelitian ini direncanakan di Kabupaten Muara Enim dengan waktu pelaksanaan diperkirakan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2023. Objek penelitian ini adalah faktor-faktor penyebab stunting di Puskesmas Pembantu Rumah Tumbuh Kabupaten Muara Enim. Informan penelitian ini adalah individu yang memiliki informasi yang relevan dengan objek penelitian. Informan tersebut mencakup: Petugas Puskesmas Pembantu Rumah Tumbuh Kabupaten Muara Enim, Orang tua dari anak yang mengalami stunting, Anggota masyarakat di sekitar Puskesmas Pembantu Rumah Tumbuh Kabupaten Muara Enim.

Pengambilan sampel penelitian dilakukan secara purposive sampling dengan pertimbangan bahwa subjek dipilih karena mereka adalah kelompok orang yang memiliki informasi yang dibutuhkan dan merupakan kelompok yang paling mengetahui tentang topik yang diinginkan oleh peneliti.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada objek yang ilmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2019).

Data primer adalah data yang langsung memberikan data pada pengumpul data, dan data skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapat dari informan sebagai data primer.

Sumber data penelitian ini diperoleh dari data primer yaitu hasil wawancara peneliti dengan Petugas Puskesmas Pembantu Rumah Tumbuh Kabupaten Muara Enim, Orang tua dari anak yang mengalami stunting, Anggota masyarakat di sekitar Puskesmas Pembantu Rumah Tumbuh Kabupaten Muara Enim.

Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder, yaitu data penunjang yang diperoleh dari sekolah berkaitan dengan angka stunting serta peran pola asuh orang tua di Kabupaten Muara Enim.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standard data yang ditetapkan (Sugiyono, 2019)

Bogdan (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.

### ***Reduksi Data***

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan (Sugiyono, 2019)

### ***Penyajian Data***

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk

menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan tek yang bersifat naratif (Sugiyono, 2019). Penyajian data dalam bentuk penelitian ini dari hasil wawancara Petugas Puskesmas Pembantu Rumah Tumbuh Kabupaten Muara Enim, Orang tua dari anak yang mengalami stunting, Anggota masyarakat di sekitar Puskesmas Pembantu Rumah Tumbuh Kabupaten Muara Enim. Penyajian data berupa uraian, bagan serta hubungan antar kategori dan sejenisnya.

### ***Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi***

Penarik kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi kesimpulan juga bersifat sementara karena bisa berubah bila ditemukan bukti yang mendukung dan menjawab permasalahan yang dirumuskan di awal.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### ***Hasil***

Analisis data pada tahap penelitian ini, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yang bertujuan dalam mengemukakan hasil dari analisis data yang telah diperoleh peneliti mengenai faktor stunting di Puskesmas Pembantu Rumah Tumbuh Kabupaten Muara Enim yang didapat ketika peneliti melakukan wawancara di wilayah Pembantu Rumah Tumbuh Kabupaten Muara Enim Kabupaten Muara Enim dimana angka stunting Tahun 2022 mencapai angka tertinggi balita stunting. Wawancara dilakukan 08 Mei sampai 13 Mei 2023. Adapun data yang akan di analisis dengan langkah- langkah menurut Miles dan Huberman antara lain:

Dalam melakukan reduksi data terkait angka stunting di Kabupaten Rambang, peneliti melakukan pengumpulan data primer melalui wawancara dengan orang tua balita Pembantu Rumah Tumbuh Kabupaten Muara Enim. Data yang dikumpulkan meliputi informasi mengenai pola asuh, pemahaman orang tua tentang gizi dan kesehatan, serta faktor-faktor risiko yang mempengaruhi kejadian stunting. Data ini kemudian diolah dan disederhanakan dengan mengidentifikasi pola-pola umum yang muncul, seperti faktor individu, faktor lingkungan pendidikan penyuluhan stunting

Data hasil wawancara disajikan secara naratif dengan menggambarkan temuan yang ditemukan selama penelitian. Informasi mengenai pola asuh, pemahaman orang tua, dan faktor risiko stunting dijelaskan secara rinci dalam laporan penelitian. Selain itu, data juga disajikan dalam bentuk tabel atau grafik untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mudah dipahami.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab stunting di Puskesmas Pembantu Rumah Tumbuh Kabupaten Muara Enim melibatkan berbagai aspek, mulai dari individu, keluarga, hingga lingkungan sekitar. Tingkat pendidikan ibu, kondisi ekonomi keluarga, kebiasaan makan, dan pola asuh orang tua menjadi faktor utama yang perlu diperhatikan dalam merumuskan strategi pencegahan stunting.

Pentingnya program pendidikan dan bimbingan konseling yang terstruktur dan berkelanjutan menjadi sorotan dalam konteks mengatasi masalah stunting. Pendidikan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang gizi yang seimbang, pentingnya perawatan kesehatan anak-anak, dan praktik-praktik hidup sehat. Selain itu, upaya integrasi menyeluruh dari pemerintah, masyarakat, dan keluarga, terutama dalam sektor pendidikan, menjadi kunci untuk menciptakan solusi menyeluruh terhadap permasalahan stunting.

Dari sudut pandang pelayanan kesehatan, peran bidan dan dokter memiliki dampak positif dalam memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat terkait stunting. Strategi pendekatan personal dan memberikan solusi praktis kepada pasien membantu memperkuat pemahaman masyarakat. Kolaborasi antara pemerintah, pelayanan kesehatan, dan masyarakat diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak secara optimal, serta menekan angka stunting di Puskesmas Pembantu Rumah Tumbuh Kabupaten Muara Enim.

### ***Diskusi***

#### **Faktor-Faktor Penyebab Stunting di Puskesmas Pembantu Rumah Tumbuh Kabupaten Muara Enim**

Faktor-faktor penyebab stunting di Puskesmas Pembantu Rumah Tumbuh Kabupaten Muara Enim melibatkan berbagai aspek yang memengaruhi kondisi pertumbuhan anak-anak di wilayah tersebut. Salah satu faktor utama yang perlu diperhatikan adalah tingkat pendidikan ibu. Ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah cenderung memiliki pengetahuan terbatas tentang gizi anak dan cara memberikan perawatan kesehatan yang optimal. Hal ini dapat berkontribusi pada kecenderungan stunting, karena pemahaman yang terbatas mengenai pentingnya nutrisi yang cukup untuk pertumbuhan anak.

Selain itu, kondisi ekonomi keluarga juga menjadi faktor yang signifikan. Keluarga dengan kondisi ekonomi yang tidak memadai akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan gizi anak, seperti makanan yang bergizi dan akses ke layanan kesehatan. Harga makanan yang tinggi di pasar dapat menjadi hambatan dalam menciptakan pola makan yang sehat dan seimbang bagi anak-anak. Oleh karena itu, perlu ada program yang bertujuan untuk membantu keluarga miskin agar dapat memenuhi kebutuhan gizi anak.

Akses terbatas terhadap pelayanan kesehatan juga merupakan faktor yang perlu diperhatikan. Puskesmas Pembantu Rumah Tumbuh di Kabupaten Muara Enim perlu mengevaluasi dan meningkatkan ketersediaan serta aksesibilitas pelayanan kesehatan, terutama untuk ibu hamil dan anak-anak. Akses yang terbatas dapat menghambat deteksi dini dan intervensi yang cepat terhadap masalah kesehatan anak, termasuk stunting.

Kebiasaan makan yang tidak sehat menjadi penyebab stunting yang perlu diperhatikan secara serius. Pola makan yang kurang bergizi, seperti konsumsi makanan cepat saji dan kurangnya variasi dalam menu harian, dapat memberikan dampak negatif pada pertumbuhan anak-anak. Pemahaman

yang kurang tentang pentingnya pola makan seimbang dapat menyebabkan kebiasaan makan yang tidak sehat.

Peran orang tua dalam pola asuh anak juga menjadi faktor yang berpengaruh. Pola asuh yang kurang mendukung, seperti kurangnya perhatian terhadap pola makan seimbang dan kebutuhan gizi anak, dapat memicu stunting. Oleh karena itu, perlu dilakukan edukasi dan bimbingan konseling kepada orang tua agar mereka dapat memberikan perhatian optimal terhadap pertumbuhan anak-anak.

Faktor lingkungan, seperti akses terhadap pelayanan kesehatan dan sanitasi, juga memainkan peran penting dalam penyebab stunting. Akses yang terbatas terhadap pelayanan kesehatan dapat menghambat upaya pencegahan dan penanggulangan stunting. Di sisi lain, sanitasi yang buruk dapat meningkatkan risiko infeksi dan penyakit, yang dapat memengaruhi pertumbuhan anak-anak secara negatif.

Melibatkan masyarakat secara aktif dalam upaya pencegahan stunting juga menjadi faktor penting. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang stunting, pentingnya gizi anak, dan upaya pencegahan dapat menjadi kunci untuk mengubah perilaku dan praktik hidup sehari-hari. Puskesmas Pembantu Rumah Tumbuh perlu menjalin kerjasama yang erat dengan masyarakat untuk menciptakan kesadaran dan pemahaman bersama terhadap stunting.

Program pendidikan dan bimbingan konseling yang terstruktur dan berkelanjutan menjadi solusi efektif dalam mengatasi masalah stunting. Pendidikan ini dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang gizi yang seimbang, pentingnya perawatan kesehatan anak-anak, serta praktik-praktik hidup sehat. Dengan melibatkan masyarakat, terutama melalui bidang bimbingan dan konseling, dapat diciptakan solusi menyeluruh terhadap permasalahan stunting.

Dalam rangka mengatasi faktor-faktor penyebab stunting, Puskesmas Pembantu Rumah Tumbuh Kabupaten Muara Enim perlu mengimplementasikan strategi intervensi yang terarah dan efektif. Strategi ini dapat melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan keluarga, dengan fokus pada pendidikan, akses terhadap pelayanan kesehatan, dan perubahan pola hidup sehat. Melalui upaya yang terintegrasi dan kolaboratif, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak secara optimal, serta mengurangi prevalensi stunting di wilayah Puskesmas Pembantu Rumah Tumbuh Kabupaten Muara Enim.

### **Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Berkontribusi Terhadap Angka Stunting di Kota Muara Enim**

Kondisi sosial ekonomi keluarga memegang peran sentral dalam kontribusinya terhadap angka stunting di Kota Muara Enim. Faktor-faktor ini mencakup sejumlah aspek yang secara bersama-sama membentuk lanskap kesehatan anak-anak di wilayah tersebut.

Pertama-tama, rendahnya tingkat pendidikan dalam keluarga dapat menjadi pemicu stunting. Keluarga yang memiliki akses terbatas terhadap pendidikan mungkin kurang mampu mengakses informasi penting mengenai gizi dan perawatan kesehatan anak. Pengetahuan yang terbatas dapat

mempengaruhi keputusan sehari-hari tentang pola makan dan perawatan anak, berpotensi menyebabkan stunting.

Selanjutnya, kondisi ekonomi yang tidak memadai turut berkontribusi pada masalah stunting. Keluarga dengan kondisi ekonomi rendah mungkin mengalami keterbatasan dalam membeli makanan bergizi dan mengakses pelayanan kesehatan yang memadai. Harga tinggi makanan bergizi dan biaya pelayanan kesehatan dapat menjadi kendala serius dalam mencapai kondisi tumbuh kembang anak yang optimal.

Akses terbatas terhadap pelayanan kesehatan juga menjadi masalah serius. Keluarga dengan akses terbatas atau jarak yang jauh dari fasilitas kesehatan mungkin menghadapi hambatan dalam mendapatkan pemeriksaan dan layanan kesehatan rutin. Keterlambatan dalam deteksi dini masalah kesehatan anak dapat memperburuk kondisi stunting.

Kebiasaan makan yang tidak sehat dapat diperburuk oleh kondisi sosial ekonomi yang sulit. Makanan cepat saji atau makanan dengan nilai gizi rendah mungkin menjadi pilihan lebih terjangkau bagi keluarga dengan keterbatasan ekonomi. Hal ini dapat berkontribusi pada defisiensi gizi dan pertumbuhan anak yang terhambat.

Pola asuh orang tua juga dapat dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi. Keluarga yang berjuang ekonominya mungkin memiliki waktu yang terbatas untuk memberikan perhatian dan pendampingan yang optimal terhadap anak-anak mereka. Kurangnya perhatian ini dapat memengaruhi pola makan dan perawatan kesehatan anak, meningkatkan risiko stunting.

Faktor lingkungan juga patut diperhatikan dalam konteks sosial ekonomi. Keluarga dengan kondisi ekonomi rendah mungkin tinggal di lingkungan yang kurang bersih dan sehat, meningkatkan risiko infeksi dan penyakit yang dapat memengaruhi pertumbuhan anak-anak.

Pentingnya integrasi program-program pendidikan dan bimbingan konseling dalam kondisi sosial ekonomi ini juga tidak dapat diabaikan. Pemahaman masyarakat tentang pentingnya gizi, perawatan kesehatan anak, dan praktik hidup sehat dapat ditingkatkan melalui program-program ini.

Kolaborasi yang erat antara pemerintah, masyarakat, dan keluarga sangat diperlukan. Program-program pemberdayaan ekonomi keluarga, akses terhadap pendidikan, dan pelayanan kesehatan yang terjangkau dapat membantu mengatasi beberapa akar masalah yang menyebabkan stunting.

Perubahan kebijakan yang mendukung kesejahteraan keluarga juga diperlukan. Penyediaan bantuan keuangan, pendidikan kesehatan, dan akses terhadap pekerjaan yang layak dapat membantu mengangkat kondisi sosial ekonomi keluarga, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada tingkat stunting.

Secara keseluruhan, untuk mengatasi angka stunting di Kota Muara Enim, penanganan secara komprehensif terhadap kondisi sosial ekonomi keluarga menjadi esensial. Pendekatan holistik yang melibatkan semua pihak terkait dapat membentuk dasar untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak secara optimal.



## **Efektivitas Program Pendidikan dan Bimbingan Konseling di Puskesmas Pembantu Rumah Tumbuh Kota Muara Enim dalam mengatasi masalah stunting**

Efektivitas Program Pendidikan dan Bimbingan Konseling di Puskesmas Pembantu Rumah Tumbuh Kota Muara Enim sangat signifikan dalam menanggulangi masalah stunting di wilayah tersebut. Program ini dirancang dengan cermat untuk memberikan dampak yang maksimal pada pemahaman dan perilaku masyarakat terkait gizi anak dan pencegahan stunting. Melalui pendekatan yang holistik, program ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pemahaman tentang gizi yang seimbang hingga pentingnya perawatan kesehatan anak-anak.

Sesi-sesi penyuluhan yang terstruktur menjadi salah satu elemen kunci dalam mencapai efektivitas program ini. Informasi yang disampaikan tidak hanya bersifat informatif tetapi juga memberikan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor penyebab stunting. Petugas Puskesmas, orang tua anak stunting, dan anggota masyarakat terlibat aktif dalam diskusi dan tanya jawab, menciptakan ruang interaktif yang mendukung proses pembelajaran.

Pentingnya pendidikan dan bimbingan konseling dalam mengatasi masalah stunting tidak hanya terletak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada perubahan perilaku. Program ini mengakomodasi kebutuhan masyarakat dalam menerapkan praktik-praktik hidup sehat di kehidupan sehari-hari. Bimbingan konseling menjadi wadah untuk mendiskusikan secara mendalam tantangan yang dihadapi masyarakat dalam menerapkan pola makan yang sehat dan memastikan perawatan kesehatan anak-anak.

Pentingnya kerjasama lintas sektor terlihat dalam upaya integrasi program. Peran pemerintah, masyarakat, dan keluarga menjadi bagian integral dari solusi menyeluruh terhadap permasalahan stunting. Program ini memastikan bahwa masyarakat tidak hanya menjadi objek penerima informasi tetapi juga menjadi bagian dari proses perubahan. Dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat, termasuk petugas Puskesmas dan keluarga yang memiliki anak stunting, program ini menciptakan sinergi yang kuat.

Keberhasilan program ini juga terletak pada pendekatan yang bersifat berkelanjutan. Bimbingan konseling tidak hanya memberikan solusi jangka pendek tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk terus menjaga pola makan dan gaya hidup sehat. Dengan melibatkan keluarga dan anggota masyarakat secara kontinu, program ini berusaha menciptakan perubahan yang berkelanjutan dalam masyarakat.

Pentingnya evaluasi menjadi bagian tak terpisahkan dari efektivitas program. Program ini terus melakukan penilaian terhadap dampaknya, menyesuaikan pendekatan dan materi penyuluhan sesuai dengan respons masyarakat. Evaluasi berkala memastikan bahwa program dapat terus beradaptasi dengan perubahan kebutuhan dan tantangan di tingkat komunitas.

Melalui pemahaman yang lebih dalam terhadap faktor-faktor penyebab stunting di Puskesmas Pembantu Rumah Tumbuh Kota Muara Enim, program ini mampu merancang strategi intervensi yang tepat dan efektif. Langkah-langkah konkret yang diambil melibatkan pemberdayaan masyarakat,

termasuk keluarga, untuk menjadi agen perubahan dalam upaya pencegahan stunting. Dengan demikian, efektivitas program ini tidak hanya terukur dari peningkatan pengetahuan tetapi juga pada perubahan nyata dalam perilaku dan kesehatan anak-anak di wilayah tersebut.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan faktor penyebab stunting di Puskesmas Pembantu Rumah Tumbuh Kota Muara Enim, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, faktor-faktor penyebab stunting di Puskesmas Pembantu Rumah Tumbuh Kabupaten Muara Enim, terlihat bahwa rendahnya tingkat pendidikan ibu, kondisi ekonomi yang tidak memadai, akses terbatas terhadap pelayanan kesehatan, dan kebiasaan makan yang tidak sehat menjadi pemicu utama stunting di wilayah tersebut. Kedua, selanjutnya, kondisi sosial ekonomi keluarga di Kota Muara Enim turut berkontribusi pada angka stunting. Keluarga yang kurang mampu seringkali kesulitan memenuhi kebutuhan gizi anak, termasuk akses ke layanan kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan program yang bertujuan membantu keluarga miskin agar dapat memenuhi kebutuhan gizi anak. Ketiga, dalam menghadapi masalah stunting, efektivitas program pendidikan dan bimbingan konseling di Puskesmas Pembantu Rumah Tumbuh Kota Muara Enim menunjukkan hasil positif. Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang gizi yang seimbang, perawatan kesehatan anak-anak, dan praktik hidup sehat, tetapi juga melibatkan keluarga sebagai bagian integral dari solusi. Sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan keluarga melalui bimbingan konseling menjadi jembatan penting dalam mendukung upaya pendidikan yang efektif untuk meningkatkan kesehatan anak-anak di wilayah tersebut.

Dengan demikian, kesimpulan utama adalah perlunya perhatian holistik dan terintegrasi dari pemerintah, masyarakat, dan keluarga untuk mengatasi stunting. Upaya pencegahan dan penanggulangan stunting perlu didukung oleh peningkatan aksesibilitas pelayanan kesehatan, perbaikan kondisi sosial ekonomi keluarga, serta implementasi program pendidikan dan bimbingan konseling yang berkelanjutan.

## **REFERENSI**

- Adriani, M & Bambang, W. (2016). *Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta: Kencana.
- Andi. S.A, Nurhalika. W.B, Irviani.A.I, Syarfaini, dan. Nildawati. (2019) Analisis Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Kabupaten Jeneponto. *Al Gizzai: Public Health Nutrition Journal* Vol. 1, No. 2, Juli 2021
- Candra, A. 2020. *Epidemiologi Stunting*. Cetakan ke 1. Semarang: Universitas. Diponegoro.
- Eko Putro Sandjojo (2017). *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*: Jakarta Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan transmigrasi.
- Evy Noorhasanah dan Nor Isna Tauhidah (2021). *Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian*

- Stunting Anak Usia 12-59 Bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, Vol 4 No 1, May 2021
- Indra, A. S., & Kartikasari, W. (2020). Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 73-80.
- Istiany, Ari dan Rusilanti. (2013). *Gizi Terapan*. Bandung: Remaja. Rosdakarya.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Pedoman Pengendalian Stunting*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pengendalian Stunting*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan; (2018). *Situasi Balita Pendek (Stunting) Di Indonesia*. Editor: Jakarta
- Ramayulis, Rita. (2018). *Stop Stunting dengan Konseling Gizi*. (PERSAGI) Jakarta: Penebar Plus
- Saharso, D. (2020). *Gagal Tumbuh (Stunting) dan Kaitannya dengan Kekurangan Gizi Kronik*. *Pediatrik: Jurnal Kesehatan Anak*, 2(1), 1-5.
- Setiawati, D., Prayitno, A., & Atmomarsono, U. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita di Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 33-39.
- Sri Sukotjo, D. G. M. (2021). *Stunting: Masalah Kesehatan Anak dan Upaya Pencegahannya*. Direktorat Gizi Masyarakat Kementerian Kesehatan.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trihono, & Sudomo. (2015). *Pendek (Stunting) di Indonesia, Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan.
- Wibowo, A. S., Ahyani, R., & Nurhasanah, I. (2019). Hubungan Kebiasaan Konsumsi Makanan Ringan dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kaligawe Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 89-96.
- Wijanarko, & Setiawati. (2016). *Pengaruh Gadget Pada Perilaku Dan Kemampuan Anak*. Jakarta
- Wismalinda Rita, Anita Betri, Hidayah Nur, Podesta Fiana, Ardiansyah Sandy, Aning Tri Subeqi 5, Sri Lilestina Nasution 5, & Frensi Riastuti. Hubungan pola asuh dengan kejadian stunting (rekomendasi pengendaliannya di Kabupaten Lebong). *Riset Informasi Kesehatan*, Vol. 8, No. 2 (Desember 2019). ISSN 2548-6462 (online), ISSN 2088-8740 (print)